



ABDITEK NUSANTARA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Fakultas Teknik UNINUS

ISSN : 2964-5379 (Online)

Journal homepage: <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/Abditek>

PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5 DALAM PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SDN 219 BABAKANJATI KOTA BANDUNG JAWA BARAT

Ganis Sanhaji, S.Si.,M.Sc

Program Studi Teknik Elektro, Universitas Islam Nusantara

Ganissanhaji90@gmail.com

M. Rijal Budiman

Program Studi Teknik Elektro, Universitas Islam Nusantara

Muhammadrijalbudiman8@gmail.com

Dwi Purwati

Universitas Islam Nusantara

Dwipurwatidwi054@gmail.com

Sri Wulan Nur K.

Universitas Pendidikan Indonesia

sriwulannurkha93@gmail.com

Luthfiatuz Zahro N.

Universitas Pasundan

Sinta Malia

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRACT

Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan merasakan pengembangan diri di luar kampus. Pada Kampus Mengajar Angkatan 5, mahasiswa diberi berbagai pengetahuan dan keterampilan khusus melalui kerjasama, pengalaman, dan pendampingan dengan guru dalam upaya memperkenalkan bentuk pembelajaran bagi mereka. Kampus Mengajar Angkatan 5 mulai memadankan pembentukan fokus kegiatan yang didorong adalah dengan pengembangan model pembelajaran, mendongkrak kreativitas dan inovasi di kelas, dan mewujudkan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administratif di sekolah. Kegiatan tersebut difasilitasi di SDN 219 Babakanjati kota Bandung mulai tanggal 16 Februari – 16 Juni 2023. Evaluasi yang diberikan menyatakan bahwa program pendampingan berhasil dilakukan sesuai yang ada harapannya. Oleh karena itu, Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN 219 Babakanjati kota Bandung memberikan manfaat positif bagi mahasiswa dan siswa di daerah tertentu.

Keywords : Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi, SDN 219 Babakanjati

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan dasar dalam mengembangkan potensi generasi mendatang. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan, dan salah satu inisiatif terbaru adalah program Kampus Mengajar, yang merupakan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bermitra dengan guru di sekolah dasar dan menengah, dengan fokus pada pengembangan literasi dan numerasi (Anandha, 2023).

Pendidikan menjadi semakin penting, terutama sebagai persiapan untuk masa depan lantaran revolusi industri 4.0 (Rahayu, 2021). Literasi dan numerasi sangat penting bagi setiap siswa sekolah dasar sebagai penopang kemampuan mereka pada bidang lainnya di dunia Pendidikan (Fitriana, 2021). Meski demikian, pendidikan di Indonesia memberikan tantangan yang sulit karena adanya kesenjangan dan sistem keterbelakangan. Salah satu permasalahan di Pendidikan dasar di Indonesia adalah kurangnya minat baca dimasyarakat kita yang berdampak besar terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) bangsa Indonesia. Keterbatasan minat baca mengakibatkan kita sulit mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi global, yang pada akhirnya dapat menyebabkan keterbelakangan bangsa Indonesia. (Rachman, 2021)

Pemerintah Indonesia telah mengemban tanggung jawab yang sangat besar dalam memperbaiki standar pendidikan di seluruh tingkatan di negara ini. Salah satu

langkah konkret yang diambil adalah kerja sama antara Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan Presiden untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya ini termasuk pemberdayaan guru dan dosen yang berkualitas, serta langkah-langkah lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan mutu keahlian, kemampuan dan keterampilan guru dan dosen (Kadir, 2014)

Kebebasan belajar mandiri adalah hak untuk belajar secara independen dan berpikir secara individual atau dalam kelompok, dengan harapan akan menghasilkan peserta didik yang cerdas, kritis, kreatif, kooperatif, dan inovatif di masa depan. (Bastari, 2021). Salah satu inisiatif dari program Merdeka Belajar adalah Kampus Mengajar. Kampus Mengajar merupakan bentuk jawaban atas kebutuhan sistem Pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memajukan Pendidikan di Indonesia (Nagita, 2021). Program Kampus Mengajar Angkatan 5 merupakan upaya dari pemerintah dalam meningkatkan dan memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Program ini menyediakan kesempatan bagi mahasiswa Indonesia yang telah lolos seleksi untuk berkontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Program Kampus Mengajar menjangkau jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP),

Tujuan dari program Kampus Mengajar adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu dalam proses pengajaran di Sekolah (Anwar

,2021). Program Kampus Mengajar Angkatan 5 merupakan kelanjutan dari program sebelumnya, yaitu Program Kampus Mengajar 1-4. Salah satu sekolah yang dipilih oleh pemerintah untuk mendapat bantuan melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 5 adalah SDN 219 Babakanjati Kota Bandung, Jawa Barat. Kegiatan program Kampus Mengajar ini melibatkan mahasiswa akademisi dari Universitas Islam Nusantara, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Universitas Pasundan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan tingkat literasi dan numerasi siswa di SDN 219 Babakanjati Kota Bandung, Jawa Barat. Selain itu, Program Kampus Mengajar Angkatan 5 juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menginspirasi dan mendapatkan pengalaman emosional, sosial, psikologis, intelektual, dan kreatif dalam menghadapi tantangan.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Kegiatan Laporan Diri dan Pelepasan Mahasiswa ke Sekolah Sasaran

Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dimulai dengan kegiatan laporan diri yang dilakukan oleh perwakilan kelompok mahasiswa dibersamai oleh Dosen Pembimbing Lapangan bertemu dengan Dinas Pendidikan Kota Bandung dan pihak dinas menyambut baik kedatangan mahasiswa. Serta pelepasan mahasiswa yang disampaikan kepada seluruh kepala sekolah sasaran Dinas Pendidikan Kota Bandung. Kegiatan dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan. Yang pertama laporan diri dilakukan secara online

pada tanggal 16 Februari 2024 Dan yang kedua dilakukan secara tatap muka pada Hari Sabtu, 18 Februari 2023 di V Hotel & Residence Kota Bandung.

2. Kegiatan Observasi di SDN 219 Babakanjati

Kegiatan observasi sekolah ditemani oleh Kepala sekolah dan guru pamong. Dalam observasi tersebut, mahasiswa mendapat banyak informasi mengenai SDN 219 Babakanjati dan juga sebagai tolak ukur dalam merancang program. Kegiatan observasi dilakukan selama satu minggu yaitu pertama laporan diri kesekolah, kemudian wawancara mengenai keadaan sekolah dan keadaan peserta didik. Guru pamong mahasiswa terdiri dari 2 orang yaitu guru pamong utama Dan guru pamong pendamping

3. Kegiatan Pretest AKM Kelas Di SDN 219 Babakanjati

Pelaksanaan Pre-Test AKM Kelas dilakukan oleh 30 siswa secara bergantian dengan jumlah 15 perangkat. Dilaksanakan dengan 2 sesi yaitu setiap sesi ada 15 orang yang melaksanakan AKM. Pre-Test AKM Kelas berkolaborasi dengan guru pamong, wali kelas, dan proktor sekolah.

4. Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS)

Pelaksanaan FKKS dihadiri oleh mahasiswa, kepala sekolah, guru pamong, dan guru-guru kelas. Beberapa kegiatan yang disepakati antara lain :

1. Kreasi hiasan siswa dan mading sekolah
2. Perpustakaan sederhana dan pohon literasi

3. Gerakan numerasi
4. Gerakan literasi
5. Pengembangan teknologi bagi guru
6. Pagelaran literasi, numerasi dan seni (FESTB)

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 telah melalui serangkaian tahapan sehingga mahasiswa dapat langsung terlibat dalam kegiatan di SDN 219 Babakanjati Kota Bandung, Jawa Barat. Dalam menjalankan Program Kerja yang telah mahasiswa susun, mahasiswa mendapat bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan serta Guru Pamong, dan rencana kerja telah disetujui oleh pihak sekolah. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5, mahasiswa melakukan analisis terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu:

1. Program Kerja Literasi

Program ini adalah kegiatan pemilihan buku bacaan yang cocok untuk jenjang SD beserta kelasnya. Adanya pemilihan buku fiksi dan non fiksi untuk siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat membaca buku sesuai dengan kebutuhannya. Pemilihan buku ini juga guna memenuhi kebutuhan program perpustakaan sederhana yang menjadi media untuk perkembangan literasi.



Gambar 1 . Program pemilihan buku bacaan untuk jenjang SD dan pemenuhan kebutuhan Perpustakaan Sederhana

Kegiatan pendukung lainnya adalah remedial membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca. karena di SDN 219 terdapat 15siswa kelas atas 4, 5 dan 6 yang masih kurang mahir dalam membaca dan memahami bacaan. Ada beberapa siswa kelas 3 yang masih belum mengetahui sepenuhnya huruf. Oleh karena itu dengan remedial membaca diharapkan ada peningkatan dalam kemampuan siswa dalam membaca

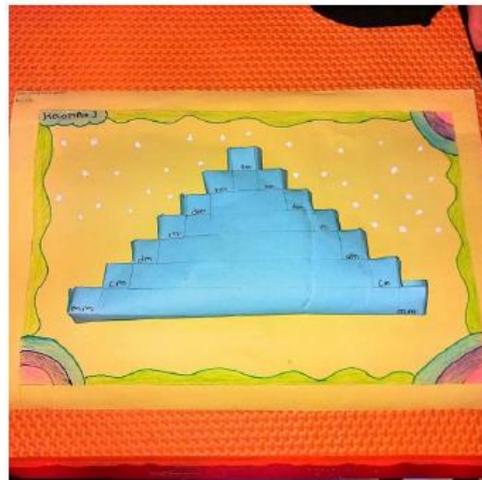
Program duta literasi dibuat berdasarkan minat dan dukungan sekolah agar adanya penanggungjawab untuk meningkatkan budaya literasi disekolah. Kategori siswa yang memenuhi untuk menjadi duta literasi adalah siswa/i kelas 3,4 dan 5 yang mengirimkan resume buku bacaan dan karya sastra seperti puisi,cerpen dan lainnya



Gambar 2. Pagelaran literasi, numerasi dan seni (FESTB) SDN 219

2. Program Kerja Numerasi

Pembuatan media pembelajaran matematika ini merupakan salah satu implementasi dari program gerakan literasi dimana para siswa membuat media pembelajaran matematika sesuai dengan jenjangnya. Yang mahasiswa dan siswa buat pada penugasan kali ini adalah membuat satuan tangga (3D), membuat jaring-jaring bangun ruang, membuat permainan ular tangga perkalian. Hasil karya mereka nantinya akan dipajang di mading sekolah dan di pajang dikelasnya masing-masing



Gambar 3. Hasil pembuatan media pembelajaran matematika

Permainan matematika ini sebagai salah satu alternatif untuk menarik perhatian siswa dalam belajar matematika. Cara bermain permainan ini yaitu dengan melemparkan bola ke papan dan terkena sasaran nomor berapa. Di sebelah papan panah terdapat soal-soal matematika yang dikategorikan sesuai nomor panah. Jika siswa mendapatkan nomor 20 maka mereka harus mengambil soal di kotak nomor 2 dan begitu pun seterusnya.

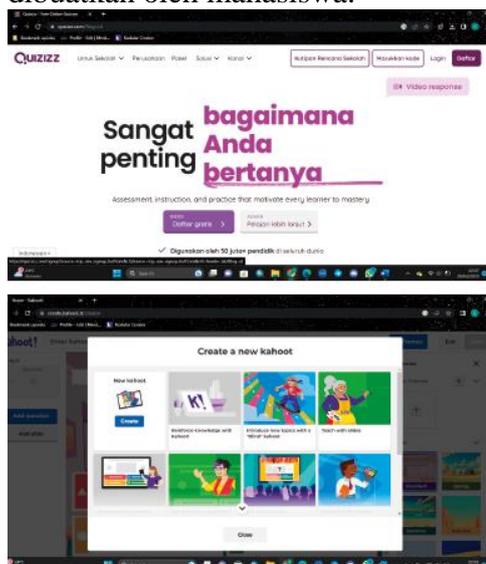


Gambar 4. Hasil karya siswa untuk program permainan matematika

3. Program Adaptasi Teknologi

Program ini merupakan salah satu adaptasi teknologi dalam ujian kelas 6 berbasis internet. Pada pelaksanaan program ini, mahasiswa menyediakan salah satu aplikasi bernama Exambro dan menggunakan google form dengan sistem soal acak dan linknya dibuatkan menggunakan QR code. Aplikasi ini cukup membantu dan lancar di handphone para siswa. Selain itu, mahasiswa juga menyiapkan plan hingga plan pelaksanaan melalui google chrome.

Program ini merupakan salah satu pengembangan media pembelajaran untuk guru. Mahasiswa mengadakan pertemuan dengan guru menjelaskan beberapa web yang bisa digunakan untuk pembelajaran dan asesmen contohnya seperti quizizz, kahoot dan google form. Selain menjelaskan terdapat latihan untuk membuat web aplikasi tersebut dan dibuatkan modul agar guru yang lupa terhadap tahap tahapnya bisa membaca kembali tahapannya melalui modul yang dibuatkan oleh mahasiswa.



Gambar 5. Platform Media Pembelajaran dan Asesmen bagi guru

4. Program Kerja Menciptakan Lingkungan Berbudaya Literasi dan Numerasi

Program ini dilakukan dengan menghias tangga yang dilalui oleh siswa menuju kelas supaya siswa sering melihat rumus-rumus matematika agar mudah menghapalnya dan bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasinya.



Gambar 6. Tangga Numerasi di Sekolah

Pembuatan pohon literasi untuk menghiasi perpustakaan sederhana dan sebagai media untuk menempelkan hasil bacaan siswa/i atau resume nya di pohon literasi tersebut.



Gambar 7. Pohon literasi di Perpustakaan

Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit sebelum jam kelas dimulai. Siswa dikerahkan ke luar kelas untuk membaca buku-buku supaya terbiasa dan gemar membaca, dan siswa/i mengulas kembali hasil bacaanya di depan teman-temannya untuk meningkatkan rasa percaya diri

Kegiatan ini dihias oleh mahasiswa berdasarkan hasil karya siswa setiap kelas dan setiap minggunya berganti. Apabila ada karya siswa yang bagus dapat dipajang di majalah dinding tersebut. Dan sebagai informasi mengenai seputar kegiatan yang ada di sekolah



Gambar 8. Gerakan Literasi Sekolah dengan membuat majalah dinding

5. Program Sustainable Development Goals (SDGs)

Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa dan mahasiswa berdasarkan hiasan yang akan dibuat siswa setiap kelas. Apabila ada karya siswa yang bagus dapat dipajang di ruang kelas masing-masing



Gambar 9. Hasil gerakan kreasi kelas dari gelas plastik bekas

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN 219 Babakanjati Kota Bandung, Jawa, memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan siswa SDN 219

yang menjadi mitra Abdimas. Mahasiswa merasakan manfaat berupa pengasahan jiwa kepemimpinan dan karakter, serta mendapatkan pengalaman mengajar dan berkolaborasi dengan guru di Sekolah Dasar dalam menyelenggarakan pembelajaran tatap muka.

Dampak positif bagi siswa SD meliputi peningkatan literasi dan numerasi melalui penerapan metode belajar yang baru dan menarik, seperti kegiatan membaca buku di dalam maupun di luar ruangan, serta penggunaan media dan materi ajar berbasis manual dan IT. Mereka juga mendapat pengalaman berharga melalui pelatihan upacara, kegiatan menari, serta partisipasi dalam kegiatan jumat bersih dan sabtu sehat setiap minggunya. Program Kampus Mengajar Angkatan 5 juga memberikan dukungan kepada SDN 219 Babakanjati Kota Bandung, Jawa Barat, dalam membantu guru dan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., Irfan, M., & Ali, L. (2024). **PENDAMPINGAN MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI UPT SD NEGERI 37 BARRU, KECAMATAN TANETE RILAU KABUPATEN BARRU.** *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 112-119.
- Anandha, S. A., & Susanto, R. (2023). Pengaruh program kampus mengajar terhadap pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 151-158.
- Ariyadi, A. (2024). **KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DALAM KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI KABUPATEN BARRU.** *Indonesian Journal of Analysis Public Policy and Innovation*, 1(2), 21-31..
- Bastari, K. (2021). Belajar mandiri dan merdeka belajar bagi peserta didik, antara tuntutan dan tantangan. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 68-77.
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1).
- Kadir, A. (2014). Konsep Spasial Peningkatan Profesionalitas Guru dan Dosen. *Shautut Tarbiyah*, 20(1), 1-17.
- Nagita, A. E., & Setiawan, F. (2022). Kebijakan Program Kampus Mengajar antara Cita dan Fakta. *PANDAWA*, 4(2), 231-242.
- Prayudi, A., Rianingsih, E., Wati, E. D. S., Juhaerini, J., Marlina, L., & Jumrianti, J. (2024). Program Kampus Mengajar

Angkatan 6 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN Sarita Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(3), 80-86..

Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541.

Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87-100.